

## **BAB IV MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI**

### **IV.1. Konsep Desain**

#### **IV.1.1. Media Utama**

*Booklet* sebagai media utama yang berukuran 20 cm x 20 cm, perancangan dilakukan dengan beberapa tahap praproduksi. Dari konsep secara keseluruhan dan juga membuat konten list serta eksekusi pengambilan gambar objek fotografi serta menggambar ilustrasi media utama di bagi menjadi dua media yaitu eksklusif dan umum.

a. Konsep

Tahap awal konsep mengkonsep secara keseluruhan apa saja yang akan dimasukan kedalam *booklet* yang perlu diketahui oleh masyarakat Bali sehingga fungsi dari *booklet* tersebut berjalan dengan baik. Setelah itu menentukan poin penting untuk pengambilan objek-objek fotografi.

b. *Content List*

*Content list* digunakan untuk menentukan apa saja isi dari *booklet* yang akan di masukan dari halaman awal hingga akhir. *Content list* menggunakan aplikasi *MS Word* dengan cara membagi konten secara bab.

c. Pengambilan gambar

Gambar adalah sebuah perpaduan antara titik, garis, bidang, dan warna yang berguna untuk mencitrakan sesuatu (Triadi, 2015, h.5) Pengambilan gambar di lakukan di empat tempat pagelaran seni tari Bali di Ubud dan Denpasar Bali, pengambilan objek yang di ambil adalah potret dari Barong dan Rangda. jenis foto potret adalah seluruh jenis fotografi yang objek utamanya adalah manusia contohnya modeling, candid, maupun *human interest* (Umang, 2016, h.2). Pengambilan gambar menggunakan kamera. Kamera adalah suatu alat untuk membentuk dan merekam suatu bayangn potret melalui cahaya (Muharini dan Listiana, 2019, h.3) kamera yang digunakan adalah canon 1300D dengan *Shutter Speed* dan *Focal Length* menyesuaikan pada lokasi objek foto. Rata-rata menggunakan ISO 200 karena melihat tempat dari objek foto yang tidak terlalu terang dan juga tidak terlalu gelap. *Shuter Speed* yang digunakan adalah *Shutter* cepat agar mendapatkan hasil

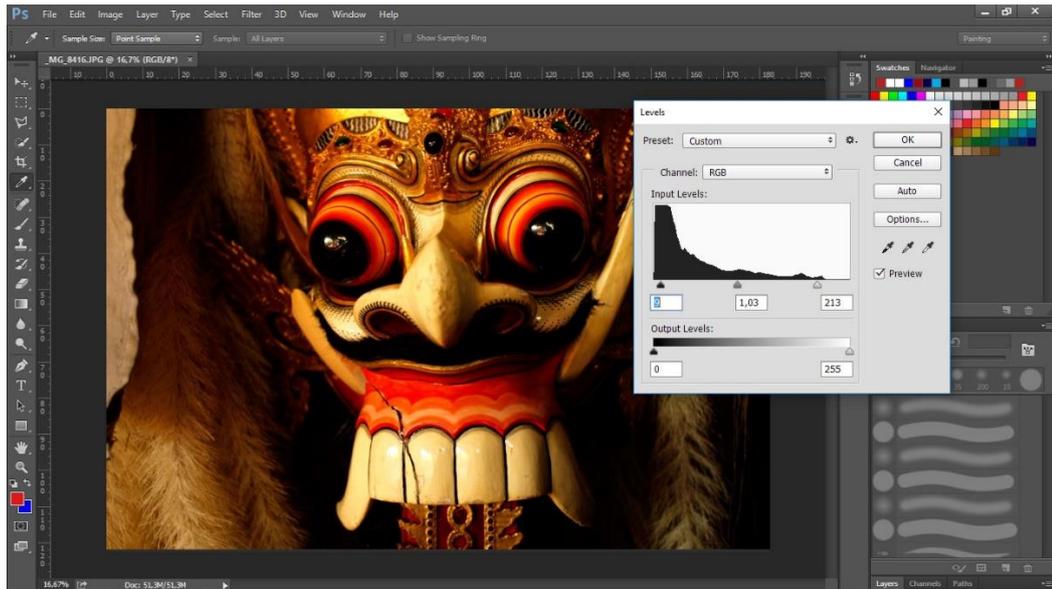
tidak buram atau *blur* saat mengambil gambar saat penari sedang menari. Lensa yang digunakan lensa canon 18-55MM, lensa adalah salah satu bagian penting dalam fotografi karena berfungsi memfokuskan cahaya hingga dapat membakar medium penangkap.



Gambar IV.1 Pengambilan objek foto  
Sumber: Dokumentasi Pibadi  
(17/07/2019)

d. Editing dan Ilustrasi

Editing yang di lakukan pada foto setelah pengambilan objek menggunakan aplikasi Adobe Photoshop, hanya untuk mengkoreksi warna dengan *level* dan juga *saturation*. *Level* pada bayangan dibuat lebih gelap dan di beri sedikit terang agar memberikan kesan tajam pada foto, sedangkan *Saturation* dinaikan mencapai sedikit merah agar mendapatkan kesan hangatnya serta menurunkan *Brightness*.



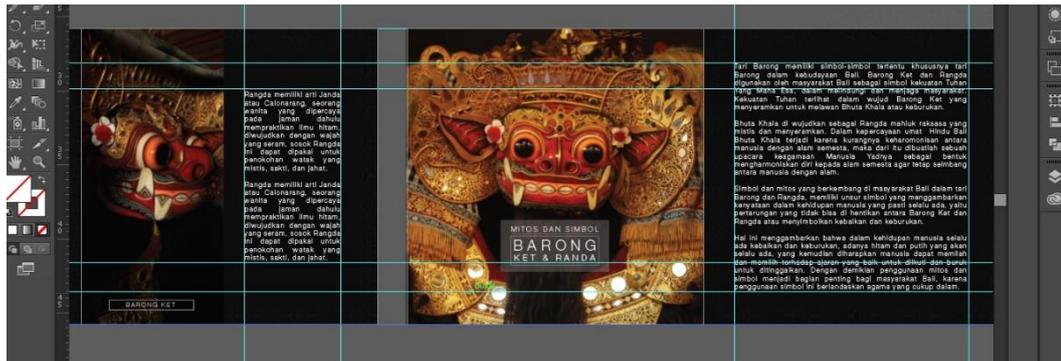
Gambar IV.2 Screenshot editing level  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi  
 (17/07/2019)



Gambar IV.3 Screenshot editing saturation  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi  
 (17/07/2019)

e. *Layout*

Tahapan akhir dari proses produksi adalah mengkomposisikan foto, ilustrasi dan teks menggunakan Adobe Illustrator, teks ditempatkan menyesuaikan dengan objek foto dan ilustrasi sehingga posisi teks menjadi sangat seimbang dengan muatan foto.



Gambar IV.4 Screenshot desain layout  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(17/07/2019)

#### f. Final Artwork

##### **Booklet**

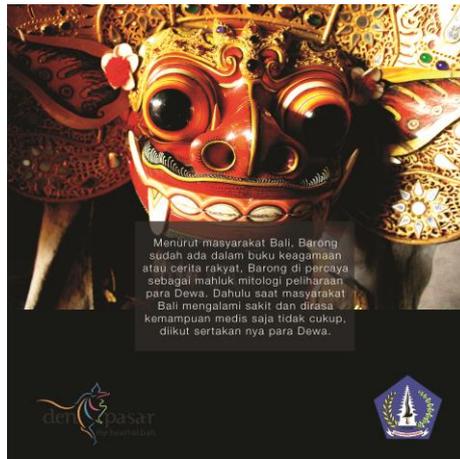
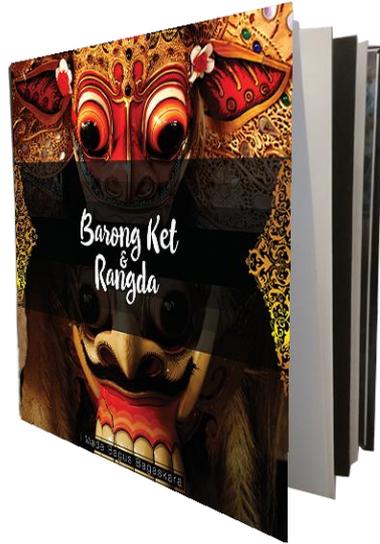
*Booklet* menjadi media utama sebagai solusi untuk menginformasikan kepada masyarakat Bali tentang atribut penari Barong Bali. pada *booklet* ini memiliki konsistensi *unity* disetiap halamannya. Beberapa halaman pada *booklet* hanya berisian huruf atau teks penjelasan, *layout* tersebut dinamakan *white space*. *White space* digunakan untuk memberikan ruang yang luas, tenang, dan tidak berdesak-desakan ( Sudarma, Tegeh, dan prabawa, 2015, h.178).

Media : Buku Informasi *Booklet*

Ukuran : 20cm x 20cm

Material : Cover artpaper 260gsm laminasi doff, Isi artpaper 120gsm

Teknis Produksi : Cetak *Offset*



MASYARAKAT

BALI

Suku Bali adalah kelompok manusia yang bersatu dengan kesadaran akan kesatuan kebudayaan, kesadaran itu dipererat oleh adanya bahasa yang sama.

kerajaan di Bali sudah ada jauh sebelum terpengaruh dengan kerajaan di Jawa tengah yaitu kerajaan Majapahit, yang pada saat itu kerajaan di Bali sedang dipimpin oleh Sri Asta Asura Ratna Bumi Banten. Beliau terkenal sakti dan di segani oleh masyarakat Bali, Sri Asta Asura Ratna Bumi Banten terkenal dengan sosok yang menjalani agama dengan baik, sering sekali beliau mengadakan upacara-upacara suci keagamaan.

Sampai saat ini masyarakat Bali masih mayoritas beragama Hindu dan masih menjalankan upacara-upacara keagamaan secara turun temurun.

Pulau Bali memiliki keindahan yang sudah menyatu dengan masyarakat di kehidupan sehari-hari, dapat dilihat dari beragamnya upacara-upacara keagamaan. Pulau Bali memiliki keindahan yang sudah menyatu dengan masyarakat di kehidupan sehari-hari, dapat dilihat dari beragamnya upacara-upacara keagamaan.

KESENIAN

TARI BALI



Keberagaman agama Hindu di Bali sudah bersatu dengan adat atau budaya Bali, dengan adanya percampuran itu, maka Bali memiliki budaya yang sangat khas dan religius dalam berbagai upacara-upacara keagamaan, selain menghormati sesaji-sesaji masyarakat Bali juga memilikin pertunjukan seni tari sebagai salah satu media ritual keagamaan. "Tari Bali di kelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu, Wali (sakral), Babali (ritual), dan Balih-balihan (hiburan)" (Bandson, 2000, h.50).

Pertunjukan tari Wali ditunjukan untuk Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Maha Esa dalam agama Hindu), Dewa-Dewi, dan juga Roh leluhur, salah satu tari Wali adalah tari terius di Bali yaitu tari Pandet.

Tari Babali di tunjukan untuk upacara upacara keagamaan Hindu dan diadak sesakral tari Wali, dan tari Balih-balihan adalah seni tari yang ditujukan untuk manusia atau wisatawan salah satunya adalah tari Gambuh.

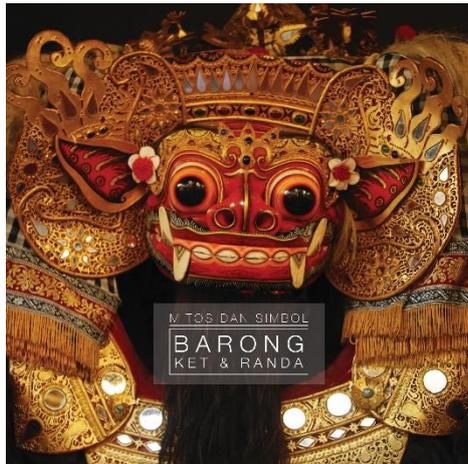
Tari Babali di tunjukan untuk upacara upacara keagamaan Hindu dan diadak sesakral tari Wali, dan tari Balih-balihan adalah seni tari yang ditujukan untuk manusia atau wisatawan salah satunya adalah tari Gambuh.



BARONG KET & RANGDA

Menurut masyarakat Bali, Barong sudah ada dalam buku keagamaan atau cerita rakyat, Barong di percay sebagai mahluk mitologi peliharaan para Dewa. Dahulu saat masyarakat Bali mengalami sakit dan dirasa kemampuan medis saja tidak cukup,

masyarakat Bali mengikut sertakan para Dewa dalam urusan ini, maka masyarakat mewujudkan peliharaan Dewa ini dengan wujud menyeramkan, agar dapat mengimbangi untuk melawan kekuatan jahat, dan di wujudkan dalam bentuk Barong.



M TGG DAN SIMBOL BARONG KET & RANGDA

Tari Barong memiliki simbol-simbol tertentu khususnya tari Barong dalam kebudayaan Bali. Barong Ket dan Rangda digunakan oleh masyarakat Bali sebagai simbol kekuatan Tuhan Yang Maha Esa, dalam melindungi dan menjaga masyarakat. Kekuatan Tuhan terlihat dalam wujud Barong Ket yang menyeramkan untuk melawan Bhuta Khalah atau keburukan.

Bhuta Khalah di wujudkan sebagai Rangda mahluk raksasa yang mistis dan menyeramkan. Dalam kepercayaan umat Hindu Bali Bhuta Khalah terjadi karena kurangnya keharmonisan antara manusia dengan alam semesta, maka dari itu diadakan sebuah upacara keagamaan Manusia Yadnya sebagai bentuk mengharmoniskan diri kepada alam semesta agar tetap seimbang antara manusia dengan alam.

Simbol dan mitos yang berkembang di masyarakat Bali dalam tari Barong dan Rangda, memiliki unsur simbol yang menggambarkan kenyataan dalam kehidupan manusia yang pasti selalu ada, yaitu pertarungan yang tidak bisa di hentikan antara Barong Ket dan Rangda atau menyimpulkan kebaikan dan keburukan.

Hal ini menggambarkan bahwa dalam kehidupan manusia selalu ada kebaikan dan keburukan, adanya hitam dan putih yang akan selalu ada, yang kemucian diharapkan manusia dapat memilah dan memilih terhadap ajaran yang baik untuk diikuti dan buruk untuk dihindari. Dengan demikian, penggunaan mitos dan simbol menjadi bagian penting bagi masyarakat Bali, karena penggunaan simbol ini berlandaskan agama yang cukup dalam.



**ATRIBUT**  
BARONG KET

Barong Ket adalah makhluk atau binatang mitologi berbentuk macan peliharaan Dewa, punya kekuatan spiritual dan pelindung masyarakat. Topeng Barong terlihat ada percampuran antara Hindu dengan Bali kuno termasuk Bali bercorak Budha.



Barong Ket menggunakan mahkota berwarna emas, mahkota Barong melambangkan seperti seorang pangeran yang gagah penguasa negeri. Mahkota pada Barong biasanya menggunakan bahan tembaga. Barong Ket di simbolkan seperti seorang pangeran penguasa negeri karena, Barong di mitoskan sebagai makhluk mitologi penguasa hutan yang baik dan gagah.



Pada topeng Barong Ket menggunakan bunga di kedua sisinya, melambangkan bahwa Barong Ket binatang mitologi yang suci, seperti halnya pada masyarakat Hindu Bali yang memakai sarana bunga ketika melakukan kegiatan keagamaan.



Pada kaki Barong terlihat sebuah gong untuk menandakan kehadiran Barong Ket, pada pentasannya biasanya berbunyi mengikuti irama musik, sehingga terbentuk sebuah keharmonisan antara gerak tari Barong Ket dengan musiknya.

Penari Barong Ket juga menggunakan kain berwarna hitam, putih, dan merah, dalam masyarakat Bali percaya bahwa merah pada Barong Ket melambangkan keberanian, sedangkan putih melambangkan kesucian, dan hitam melambangkan sebuah kekuatan mistis.



Selain mahkota Barong Ket terlihat menggunakan perhiasan yang terlihat tanda kebesaran, menggunakan bahan kulit montah yang di ukir dengan di beri kaca sebagai penghias kemewahannya, yang bermakna keagungan sang Barong Ket untuk masyarakat Bali. Walaupun sepiantas Barong Ket terlihat menyeramkan, ekspresi pada Barong Ket sedikit tersenyum dan juga memiliki taring yang tidak terlalu tajam dan menakutkan.



Topeng Barong Ket dalam pagelaran atau pertunjukan memiliki bentuk yang ideal agar terlihat kegagahannya. Pada topeng Barong yang gagah memiliki panjang sekitar 30cm dan lebar kurang lebih 25cm. Bulu yang digunakan pada Barong Ket terbuat dari daun serat nanas yang sudah cukup tua.



Perhiasan pada Barong Ket terus memanjang hingga ekor, pada bagian ekor juga di berikan sebuah mahkota kebesaran yang bermakna sebuah kekayaan spiritual sang Barong Ket untuk menyembuhkan penyakit masyarakat Bali.



Barong Ket dan Rangda memiliki dua jenis bulu atau rambut. Hitam dan Putih, biasanya bulu yang putih memiliki kekuatan yang besar daripada bulu yang hitam.

Biasanya bulu hitam keluar sebagai penjelmaan, Sahadewa menjelma sebagai Barong Ket dan Kalika menjelma sebagai Rangda.



Rangda memiliki arti Janda atau Calonrang, seorang wanita yang dipercay pada jaman dahulu mempraktikkan ilmu hitam, diwujudkan dengan wajah yang seram, sosok Rangda ini dapat dipakai untuk penokonan watak yang mistis, sakti, dan jahat.

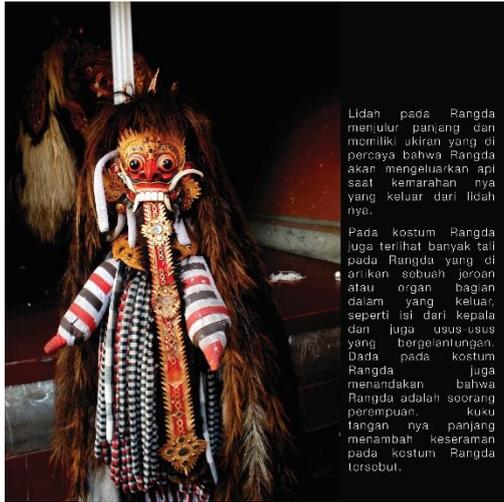
Rangda memiliki arti Janda atau Calonrang, seorang wanita yang dipercaya pada jaman dahulu mempraktikkan ilmu hitam, diwujudkan dengan wajah yang seram, sosok Rangda ini dapat dipakai untuk penokonan watak yang mistis, sakti, dan jahat.



Pada Rangda rambut menggunakan bahan dari bulu kuda dan juga rambut manusia. Rambut Rangda yang berantakan menutupi sekujur tubuhnya, melambangkan sosok wanita raksasa yang menyeramkan.

Pada topeng Rangda mempunyai ukuran sama dengan ukuran bentuk wajah manusia, karena topeng Rangda langsung digunakan pada wajah penari. Ekspresi muka pada topeng Rangda dibuat sangat menyeramkan seperti raksasa bertujuan untuk menakuti, dengan mata yang bulat mendelik, dan juga gigi Rangda yang besar dan panjang hingga melengkung.





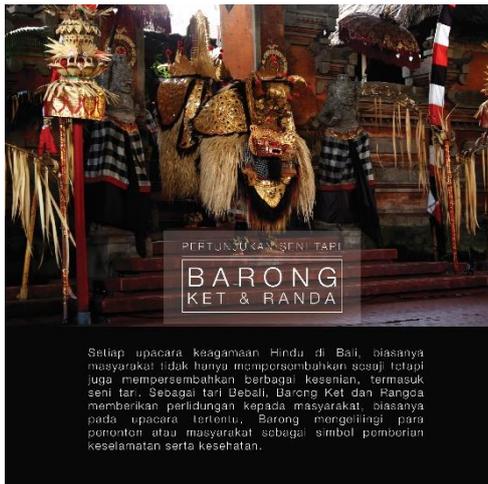
Lidah pada Rangda memutar panjang dan memiliki akiran yang di percaya bahwa Rangda akan mengeluarkan api saat kemarahan nya yang keluar dari lidah nya.

Pada kostum Rangda juga terlihat banyak tali pada Rangda yang di arikan sebuah jeroan atau organ dalam yang keluar, seperti isi dari kepala dan juga usus-usus yang bergelantungan. Dada pada kostum Rangda juga menandakan bahwa Rangda adalah seorang perempuan, tuku langan nya panjang menambah keseraman pada kostum Rangda tersebut.



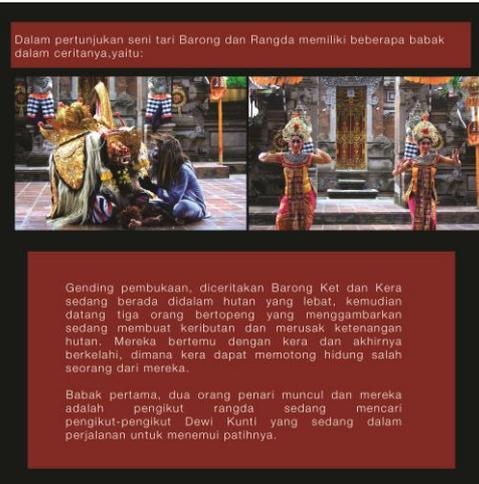
Ciri khas Rangda selalu membawa kain putih bergambar raksasa, yang di percaya kain tersebut adalah tempat dari kekuatan Rangda. Kain putih itu diartikan sebuah tatto seperti penjaga di Bali yang dinamakan pecalang, pecalang biasanya menjaga ketertiban dalam upacara-upacara adat di Bali memakai baju hitam dengan kain merah, putih, hitam, dan memiliki tatto.

Oleh karena itu Barong dan Rangda dapat dibedakan dari atributnya karena memiliki atribut yang berbeda yang dapat mencerminkan sifat dari kedua karakter mitologis tersebut, yaitu Barong Ket melambangkan kebaikan, kewibawaan, sedangkan Rangda mencerminkan keburukan.



PERTUNJUKAN SENI TARI  
**BARONG  
KET & RANDA**

Setiap upacara keagamaan Hindu di Bali, biasanya masyarakat tidak hanya memporsembahkan sesaji tetapi juga mempersembahkan berbagai kesenian, termasuk seni tari. Sebagai tari Bali, Barong Ket dan Rangda memberikan perlindungan kepada masyarakat, biasanya pada upacara tertentu, Barong mengolingi para penonton atau masyarakat sebagai simbol pemberian keselamatan serta kesehatan.



Dalam pertunjukan seni tari Barong dan Rangda memiliki beberapa babak dalam ceritanya, yaitu:

Gending pembukaan, diceritakan Barong Ket dan Kera sedang berada didalam hutan yang lebat, kemudian datang tiga orang bertopeng yang menggambarkan sedang membuat keributan dan merusak ketenangan hutan. Mereka bertemu dengan kera dan akhirnya berkelahi, dimana kera dapat memotong hidung salah seorang dari mereka.

Babak pertama, dua orang penari muncul dan mereka adalah pengikut Rangda sedang mencari pengikut-pengikut Dewi Kunti yang sedang dalam perjalanan untuk menemui patihnya.



Babak kedua, pengikut-pengikut Dewi Kunti tiba, salah seorang pengikut Rangda berubah menjadi setan dan memasukan roh jahat kepada pengikut Dewi Kunti yang menyebabkan mereka bisa menjadi marah. Keduanya menemui patih dan bersama-sama menghadap Dewi Kunti.

Babak ketiga, Muncul Dewi Kunti dan anaknya Sahadewa yang mana Dewi Kunti telah barjanji kepada Rangda menyerahkan Sahadewa sebagai korban. Sebenarnya Dewi Kunti tidak sampai hati mengorbankan anaknya Sahadewa kepada Rangda. Tetapi setan memasuki roh jahat kepadanya, yang menyebabkan Dewi Kunti bisa menjadi marah dan berniat mengorbankan anaknya.

serta memerintahkan kepada patihnya untuk membuang Sahadewa ke dalam hutan. Dan patih pun tidak luput dari kemasukan roh jahat oleh setan kedalam hutan dan mengikatnya didepan sang Rangda.

Babak keempat, turunlah Dewa Siwa dan memberikan keabadian kepada Sahadewa yang tidak di ketahui oleh Rangda, ketika Rangda datang untuk membunuh Sahadewa, Rangda tidak dapat terbunuhnya karena kekebalan yang di anugerahkan oleh Dewa Siwa, hal itu menyebabkan Rangda menyerahkan diri kepada Sahadewa dan memohon untuk diselamatkan agar dia dapat masuk sorga. Permintaan Rangda ini dipenuhi oleh Sahadewa yang pada akhirnya sang Rangda mendapat sorga.



Gambar IV.5 *Booklet*  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi  
 (17/07/2019)

#### IV.1.2. Media Pendukung

Media pendukung digunakan untuk melengkapi media utama, dengan fungsi informasi, promosi. Media pendukung yang dibuat sebagai berikut.

##### 1. Poster

Poster dibuat dengan menampilkan tampilan buku agar khalayak tahu bentuk buku yang akan terbit dan juga terdapat sedikit informasi mengenai informasi Barong. Poster ini dibuat agar pesan yang di sampaikan kepada khalayak dapat disampaikan dengan baik. Menurut Albar (2011), ada tiga unsur dalam komunikasi yaitu pengirim pesan, penerima pesan, dan pesan itu sendiri.

Media : Poster  
 Ukuran : A3  
 Material : *Artpaper* 120Gsm  
 Teknis Produksi : Cetak digital



Gambar IV.6 Poster  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi  
 (17/07/2019)

## 2. *X-Banner*

*X-Banner* juga dibuat dengan menampilkan tampilan buku agar khalayak tahu bentuk buku yang akan terbit dan juga terdapat sedikit informasi mengenai informasi Barong. *X-Banner* di tampilkan didepan *booth* pengambilan *booklet*.

Media : *X-Banner*  
 Ukuran : 160cm x 60cm  
 Material : *Luster*  
 Teknis Produksi : Cetak digital



Gambar IV.7 X-banner  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi  
 (17/07/2019)

### 3. Pin, Sticker, dan Gantungan kunci

Media pendukung pin, *sticker*, dan gantungan kunci di desain terdapat informasi didalamnya mengenai Barong dan Rangda. Media pendukung ini berukuran kecil dan fleksibel untuk digunakan pada media apapun seperti tas, kaos, jaket dan masih banyak lagi, media ini sangat efisien untuk menyebarkan informasi tentang keberadaan dari *booklet*.

- Media : Pin
- Ukuran : 75mm
- Teknis Produksi : Cetak digital

Media : Gantungan Kunci  
Ukuran : 7cm x 4,3cm  
Teknis Produksi : Cetak digital

Media : Sticker  
Ukuran : 10,5 cm  
Material : Vinyl  
Teknis Produksi : Cetak digital



Gambar IV.8 Pin, *Sticker*, Gantungan kunci  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(17/07/2019)

#### 4. *Tote bag*

Program pemerintah mengurangi plastik mungkin *tote bag* pada masyarakat Bali sangat dibutuhkan, dengan desain yang berisikan judul buku sangat efisien untuk menginformasikan kepada khalayak mengenai keberadaan *booklet*.

Media : *Tote bag*  
Material : *Canvas*  
Teknis Produksi : *Sablon*

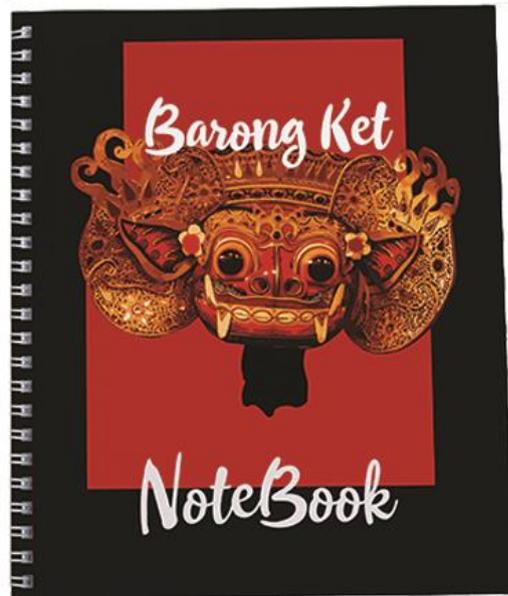


Gambar IV.9 *Tote bag*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(17/07/2019)

## 5. *Notebook*

Media pendukung *notebook* didesain dengan *cover* bergambar Barong Ket dengan warna hitam dan merah untuk mengingatkan atau sebagai pengingat dari media utama.

Media : *Notebook*  
Ukuran : *A5 (14,8cm x 21cm)*  
Material : *Cover dan Back Cover (Artpaper 260gsm laminasi doff, jilid ring) Isi (HVS 60gsm)*  
Teknis produksi : *Print digital*



Gambar IV.10 *Notebook*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(17/07/2019)

## 6. Kaos

Kaos dapat digunakan sehari-sehari sehingga khalayak dapat mempromosikan dan menyebar luaskan informasi mengenai tari Barong Bali. Desain kaos menggunakan desain yang sedang populer dikalangan masyarakat dengan menampilkan logo kecil di bagian depan pada bagian dada, dan menampilkan gambar Barong Ket dan Rangda pada bagian belakang.

Media	: Kaos
Ukuran	: S, M, L, XL, XXL
Material	: Combed 20s
Teknis produksi	: <i>Print</i> tekstil



Gambar IV.11 Kaos  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(17/07/2019)

### 7. *Mousepad*

*Mousepad* digunakan sebagai media pendukung dikarenakan berfungsi untuk khalayak sasaran yang banyak mengerjakan pekerjaan rumah yang menggunakan laptop atau komputer, sehingga khalayak sasaran dapat selalu mengingat tentang salah satu tarian yang populer di Bali. Pada *mousepad* ditampilkan langsung dua karakter dari Barong Ket dan Rangda.

Media : *Mousepad*  
Bahan : Karet  
Teknis Produksi : Cetak digital



Gambar IV.12 *Mousepad*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(17/07/2019)

## 8. Sandal

Masyarakat biasa menggunakan sandal untuk pergi menuju tempat ibadah sehingga media sandal cocok sebagai pendukung, terlihat dari sering nya sandal digunakan oleh masyarakat Bali. Desain sandal memiliki *background* berwarna merah yang melambangkan keberanian dalam melangkah, serta terdapat dua ilustrasi yaitu kanan Barong Ket menunjukkan kebaikan sedangkan kiri Rangda menunjukkan keburukan.

Media : Sandal

Bahan : *Rubber*

Teknis produksi : Sablon



Gambar IV.13 Sandal  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(17/07/2019)